

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi merupakan media massa yang mengalami perkembangan paling fenomenal di dunia, meski paling belakang dibandingkan media cetak radio namun pada akhirnya media televisi yang paling banyak diakses oleh masyarakat di mana pun di dunia ini (Badjuri, 2010:11). Saat ini televisi sudah sangat dikenal dan telah banyak dijumpai bahkan di pelosok Desa. Televisi dapat dinikmati oleh siapa saja mulai dari kalangan anak-anak remaja dan orang dewasa tanpa mengenal status dan batasan (Uchjana Effendy, 1993:177)

Televisi banyak menyajikan program siaran, salah satunya adalah sinetron. Sinetron merupakan gambaran nyata dalam pekerjaan kehidupan sehari-hari, semua aktivitas pemeran sinetron dibuat semirip mungkin dengan kehidupan masyarakat. Sinetron di televisi merupakan salah satu bentuk tayangan yang berfungsi untuk mendidik masyarakat dalam bersikap, berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Sinetron Indonesia memang selalu identik dengan adegan-adegan romantis, kekerasan maupun pelecehan, seperti dalam sinetron "Ikatan Cinta" yang juga banyak menayangkan adegan romantis, kekerasan, kebohongan dalam ber rumah tangga, dan pembunuhan, sehingga tayangan sinetron ini banyak mencuri hati pemirsa terutama ibu-ibu.

Di zaman modern ini tidak banyak sinetron yang menyajikan pesan-pesan positif bagi pemirsa. Pada akhirnya segala macam suguhan acara tersaji begitu saja. Akibatnya banyak tayangan sinetron yang memiliki pengaruh yang tidak dapat disangkal lagi. Ada pengaruh positif dan ada pula pengaruh negatifnya.

Menurut pengamatan peneliti, apa yang dipertontonkan oleh stasiun TV, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Hal ini melihat seperti yang telah dikutip oleh Alwisol dalam bukunya yang berjudul Psikologi Kepribadian mengatakan sebagai berikut: kebanyakan sinetron yang dipertontonkan di televisi mengangkat kisah hidup masyarakat pada umumnya, seperti yang peneliti lihat dalam stasiun televisi RCTI sinetron Ikatan Cinta yang tayang setiap hari.

Sinetron Ikatan Cinta yang saat ini memiliki rating tertinggi (<https://m.solopos.com>) dan ditayangkan di RCTI sejak 19 Oktober 2020, sedang di gandrungi dan jadi bahan perbincangan banyak orang. Sinetron ini membuat penonton ikut merasakan emosi lewat alur cerita dan karakter yang disuguhkan, alurnya juga naik turun di akhir episode sehingga orang menanti-nanti apa kelanjutannya (<https://www.cnnindonesia.com>).

Sinetron ini menceritakan tentang seorang wanita bernama Andin (Amanda Manopo). Ia ingin melangsungkan pernikahan dengan kekasihnya bernama Nino (Evan Sanders). Namun ternyata, Nino adalah orang yang pernah dicinta Elsa (Glenca Chysara) yang merupakan adiknya Andin. Ibunya Andin (Natasha Dewanti) meminta supaya Andin membatalkan

pernikahannya dengan Nino. Setelah pernikahan Andin dan Nino, Andin di tangkap polisi atas tuduhan pembunuhan mantan pacarnya Roy karena kesaksiaan palsu Elsa. Di penjara Andin diceraikan oleh Nino dan harus melahirkan anak darinya. Usai menjalani masa hukumannya, Andin dilamar oleh Aldebaran (Arya Saloka). Aldebaran tanpa sepengetahuan Andin, adalah saudara Roy dan dia berusaha untuk membalas dendam dengan membuat kehidupan Andin sengsara dalam kehidupan pernikahan mereka (<https://www.cnnindonesia.com>)

Dari pertama kali sinetron ini ditayangkan ada beberapa kejadian yang meresahkan dikalangan Ibu-ibu seperti: Di Magelang ada sekelompok Ibu-ibu yang sedang duduk bersama-sama untuk mengadakan acara syukuran untuk Aldebaran dan Andin yang sudah kembali bersatu dalam sinetron *Ikatan Cinta*. Di Garut Ibu-ibu menulis surat yang di kirim via *Whatsapp* untuk sutradara sinetron *Ikatan Cinta* agar Aldebaran dan Andin tidak bercerai. Hal inilah yang membuat kontribusi ide atau gagasan, untuk mengangkat sinetron *Ikatan Cinta* sebagai salah satu tayangan yang berfungsi untuk merubah pola pikir dan tingkah laku seseorang terutama bagi ibu-ibu rumah tangga. Dengan demikian, maka perlu kiranya bagaimana dan sejauh mana dampak tayangan sinetron *Ikatan Cinta* terhadap perilaku Ibu-ibu, sehingga televisi yang umumnya di anggap media keluarga cukup berarti bagi khalayak sarannya.

Menurut pengamatan peneliti, penggemar sinetron ini kebanyakan adalah Ibu-ibu atau kaum wanita, Salah satunya adalah ibu-ibu yang ada di Desa

Tualene, sebagian besar Ibu-ibu di Desa Tualene pekerjaannya adalah bertani dan berkebun sehingga mereka tidak biasa untuk berkumpul bersama-sama karena kesibukan masing-masing. Akan tetapi ketika berkumpul Ibu-ibu di Desa ini sering membicarakan kehidupan orang lain, dan mereka juga saling iri hati antara satu sama lain. Tetapi pada saat sinetron ikatan cinta ditayangkan pertama kali pada tanggal 19 oktober 2020 lalu, Ibu-ibu di Desa ini saat berkumpul bersama mereka hanya berbicara tentang jalan cerita sinetron Ikatan Cinta dan membahas tentang kehidupan para pemain sinetron ini. Jadi, secara tidak langsung sinetron Ikatan Cinta telah memberikan pengaruh positif.

Melihat begitu eratnya hubungan sinetron “Ikatan Cinta” ini dengan konsep kehidupan ibu-ibu dengan melihat karakter Andin yang berjuang sebagai seorang ibu yang melahirkan anaknya di dalam penjara dan pernikahannya yang dibangun dengan rasa penuh dendam oleh suaminya. Tentunya sinetron ini memiliki pengaruh bagi kalangan ibu-ibu yang sering menontonnya. Hal inilah yang membuat penulis tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul **“DAMPAK TAYANGAN SINETRON IKATAN CINTA PADA PERILAKU IBU-IBU(Studi kasus pada Ibu-ibu Di Desa Tualene Kabupaten Timor Tengah Utara.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah, “Apa saja Dampak tayangansinetron ikatan cinta terhadap perilaku ibu-ibu Desa Tualene”?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja dampak tayangan sinetron ikatan cinta terhadap sikap perilaku ibu-ibu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang pengaruh tayangan sinetron terhadap perilaku masyarakat khususnya ibu-ibu.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini pada umumnya diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dasar lagi bagi peneliti lebih lanjut yang lebih luas dan spesifik untuk penulis skripsi khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi.

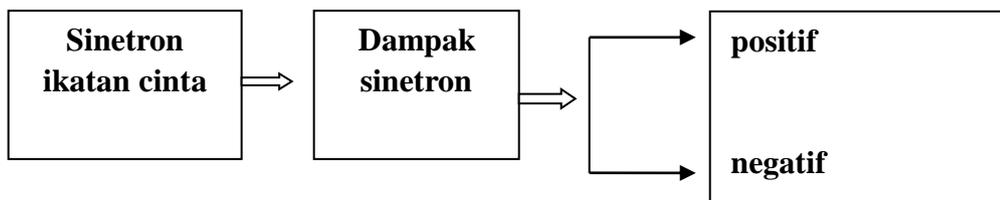
1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran pada dasarnya menggambarkan jalan pikiran dan landasan rasional, pelaksanaan penelitian tentang Dampak tayangan sinetron ikatan cinta pada perilaku ibu-ibu di Desa Tualene. Dampak yang terjadi adalah dampak positif dan dampak negatif.

Sesuai dengan pemahamanyang telah diuraikan di atas, maka alur kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 1.1
Kerangka Pikir Penelitian



1.5.2 Asumsi

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melakukan penelitian. Asumsi penelitian penulis yakni dampak tayangan sinetron pada perilaku ibu-ibu di Desa Tualene.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis adalah pendapat atau pertanyaan yang masih belum tentu kebenarannya, masih harus diuji lebih dahulu dan arena bersifat sementara atau dugaan awal(Rachmad,2006:28). Hipotesis yang dapat penulis rumuskan penelitian ini adalah dampak positif dan negatif tayangan sinetron ikatan cinta terhadap perilaku ibu-ibu.